

NILAI TAMBAH GULA MERAH SIWALAN SEBAGAI BAHAN BAKU KECAP CAP DUA KELAPA PADA UD. HASIL BUMI

Amilatul Faizah¹, Isdiantoni², Dody Tri Kurniawan³, Amir Hamzah⁴

(^{1,2,3,4})Prodi Agribisnis, Universitas Wiraraja

Jalan Raya Sumenep-Pamekasan km 05 Patean, Sumenep

mielameizah@gmail.com

ABSTRAK

Pohon siwalan adalah jenis palma yang cukup mempunyai nilai ekonomi. Bagian yang sering dimanfaatkan pada pohon siwalan antara lain daun, buah, batang siwalan, dan bunga. Salah satunya adalah bunganya disadap untuk menghasilkan nira atau orang Madura biasanya menyebutnya *la'ang* yang dapat diminum langsung dan sebagai bahan baku gula merah. Gula merah mengandung kadar gula yang tinggi dan karbohidrat terdiri dari sukrosa, air, protein, lemak serta sedikit serat, karena pada pengolahan gula merah tidak ditambah dengan bahan campuran apapun. Saat ini gula merah siwalan dijadikan bahan baku pembuatan kecap. Usaha ini dilakukan oleh UD. Hasil Bumi yang menggunakan gula merah siwalan sebagai bahan baku utama yang diubah menjadi kecap. Dengan perubahan produk dari gula merah menjadi kecap maka memungkinkan memberikan nilai tambah secara finansial maupun dalam bentuk serapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Nilai tambah gula merah siwalan sebagai bahan baku kecap “Cap Dua Kelapa” pada UD. Hasil Bumi, (2) Nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada UD. Hasil Bumi. Analisis yang digunakan adalah metode hayami dan penyerapan tenaga kerja. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pada perusahaan UD. Hasil Bumi di Desa Grujung Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep karena satu-satunya industri yang bergerak dibidang pengolahan kecap dengan berbahan baku gula merah siwalan. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan gula merah siwalan menjadi kecap yaitu sebesar Rp. 6.298 per Kilogram dan rasio nilai tambah sebesar 29,1 % dengan total produksi kecap sebanyak 865 liter dalam per proses produksi dan nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada proses pengolahan Kecap Cap Dua Kelapa di UD. Hasil Bumi yaitu sebesar 0,01 kg/HOK dan 2 HOK/Pp.

Kata Kunci: UD. Hasil Bumi, kecap, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Pohon siwalan dengan nama latin *Borassus Flabellifer linn* merupakan pohon yang hampir semua bagiannya dimanfaatkan oleh masyarakat. Pohon siwalan adalah jenis palma yang cukup mempunyai nilai ekonomi. Bagian yang sering dimanfaatkan pada pohon siwalan antara lain daun, buah, batang siwalan, dan bunga. Daunnya sebagai atap kandang dan tikar.

Buahnya dikemas menggunakan plastik kemudian dijual. Batangnya sebagai bahan bangunan dan kursi. Bunganya disadap untuk menghasilkan nira atau orang Madura biasanya menyebutnya *la'ang* yang dapat diminum langsung dan sebagai bahan baku gula merah (Ariono dan Isdiantoni, 2019).

Proses pengolahan gula merah siwalan dimulai dari proses pembuatan laro, penyaringan nira, pengolahan nira, dan

proses pencetakan. Kemudian gula merah siap dikonsumsi dan dijual ke konsumen. Jika musim kemarau harga jual gula merah sebesar Rp.14.000 per kilogram, karena kualitas air nira hasil sadapan banyak, rasanya lebih manis, pengrajin lebih mudah mendapatkan kayu bakar, dan proses pengerasan gula merah tidak memerlukan waktu yang lama sedangkan jika musim hujan harga jual gula merah bisa mencapai Rp.14.500 per kilogram, karena kualitas air nira hasil sadapan lebih sedikit, rasanya kurang manis, pengrajin susah mendapatkan kayu bakar, dan proses pengerasan gula merah memerlukan waktu yang lama sehingga baru bisa dijual satu sampai tiga hari setelah proses pembuatan gula merah siwalan (Aini, 2019).

Saat ini gula merah siwalan dijadikan bahan baku pembuatan kecap. Usaha ini dilakukan oleh UD. Hasil Bumi yang berada di Desa Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Pada UD. Hasil Bumi gula merah siwalan sebagai bahan baku utama yang diubah menjadi kecap. Nama produk pada UD. Hasil Bumi tersebut yaitu Kecap “Cap Dua Kelapa”. Dengan perubahan produk dari gula merah menjadi kecap maka memungkinkan memberikan nilai tambah secara finansial maupun dalam bentuk serapan tenaga kerja.

Nilai tambah diartikan sebagai pertambahan nilai jika suatu komoditas mengalami proses lebih lanjut yang diubah menjadi barang atau jasa, karena komoditas tersebut mengalami perubahan bentuk sehingga dapat memberikan penghasilan lebih (Maulidah, 2012).

Pentingnya penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pada penyerapan tenaga kerja terdiri dari adanya tenaga kerja dan kesempatan kerja. Penunjang dalam penyerapan tenaga kerja adalah hendaknya suatu pemerintah memberi kemudahan dalam proses perizinan

agar banyak pengusaha lainnya untuk menanamkan modalnya sehingga terciptanya lapangan kerja dan banyak pula tenaga kerja yang diserap Indri, 2009 (dalam Susiati, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk mengetahui nilai tambah gula merah siwalan sebagai bahan baku kecap “Cap Dua Kelapa” pada UD. Hasil Bumi dan nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada UD. Hasil Bumi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan kecap UD. Hasil Bumi di Desa Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada UD. Hasil Bumi mulai dari Oktober 2022 sampai Mei 2023.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian. Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara di lapangan kepada pemimpin perusahaan dan karyawan di UD. Hasil Bumi Desa Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Sedangkan data sekunder sebagai pelengkap

data yang diperoleh literatur buku dan artikel yang dapat mendukung penelitian ini.

Lokasi dan Responden

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu pada perusahaan UD. Hasil Bumi di Desa Grujagan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Responden (Subjek Penelitian) adalah orang yang merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Responden pada penelitian ini yaitu:

a. Responden Kunci

Responden kunci pada penelitian ini adalah pemilik Perusahaan UD. Hasil Bumi yaitu Bapak Nor Hasan.

b. Responden Utama

Responden utama pada penelitian ini adalah karyawan UD. Hasil Bumi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis Hayami. Dengan analisis Hayami ini dapat mengetahui selisih antara nilai komoditi yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dikurangi dengan pengorbanan yang digunakan selama proses berlangsung.

Tabel 1. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami Untuk Pengolahan Kecap UD. Hasil Bumi

No	Unsur Perhitungan	Nilai
1	Output/Total Produksi (Liter/Proses)	A
2	Input Bahan Baku (Kg/Proses)	B
3	Input Tenaga Kerja (HOK/Proses)	C
4	Faktor Konversi	$D = A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja /KTK (HOK/Kg)	$E = C/B$
6	Harga Produk (Rp/Liter)	F
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Per HOK (Rp/HOK)	G
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I
10	Nilai Produk (Rp/liter)	$J = D \times F$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K = J - H - I$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$L\% = (K/J) \%$
	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$
12	a. Bagian Tenaga Kerja (Dari Nilai Tambah) (%)	$N1\% = (M/K)\%$
	b. Bagian Tenaga Kerja (Dari Nilai Produk) (%)	$N2\% = (M/J)\%$
	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$
13	a. Tingkat Keuntungan (Dari Nilai Tambah) (%)	$P1 = (O/K)\%$
	b. Tingkat Keuntungan (Dari Nilai Produksi) (%)	$P2 = (O/J)\%$
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R\% = (M/Q)\%$

- | | | |
|----|---------------------------|-----------------|
| b. | Sumbangan Input Lain (%) | $S\% = (I/Q)\%$ |
| c. | Keuntungan Perusahaan (%) | $R\% = (O/Q)\%$ |

Sumber : Hayami dalam Apriadi, 2003

Untuk menghitung nilai tambah tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada UD. Hasil Bumi. Menurut Dharma 1984 (dalam Astuti, 2021) untuk mengetahui banyaknya tenaga kerja yang diserap dalam setiap tahap produksi pengolahan gula merah menjadi kecap, yang di nyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HOK) dipergunakan metode perhitungan dengan formula Mandays dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Dimana :

- P = Jumlah Tenaga Kerja
t = Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan (Orang)
h = Jumlah Hari Kerja Yang Digunakan (Hari)
j = Jumlah Jam Kerja Yang Digunakan Dalam 1 Hari (Jam)
7 = Standar Jam Kerja Orang Selama 1 Hari

Kriteria pengujian untuk menentukan tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kecap dapat dilihat dengan membandingkan curahan waktu kerja pengolahan kecap (dalam standar HOK) dengan 360 HOK (HOK normal), jika seseorang bekerja 8 jam perhari selama setahun, tinggi rendahnya curahan waktu kerja di golongkan menjadi empat yaitu:

1. Sangat rendah, jika penyerapan ≤ 160 HOK pertahun
2. Rendah, jika penyerapan antara 161-260 HOK pertahun
3. Normal, jika penyerapan antara 261-360 HOK pertahun

4. Tinggi, jika penyerapan lebih dari 360 HOK pertahun

Definisi Operasional

- a. Industri pengolahan kecap adalah suatu industri yang melakukan kegiatan proses produksi gula merah siwalan menjadi kecap yaitu pada UD. Hasil Bumi.
- b. Penelitian ini fokus pada pengolahan gula merah siwalan menjadi kecap di UD. Hasil Bumi per proses produksi.
- c. Gula merah siwalan adalah bahan baku utama yang digunakan untuk proses produksi kecap pada UD. Hasil Bumi.
- d. Output adalah jumlah hasil olahan gula merah siwalan menjadi kecap per proses produksi (Liter/Proses Produksi).
- e. Input adalah jumlah bahan baku utama yang digunakan per proses produksi (Kg/Proses Produksi).
- f. Harga output adalah harga kecap per liter dalam satuan rupiah (Rp/Liter).
- g. Input tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi gula merah siwalan menjadi kecap per proses produksi (HOK/Proses Produksi).
- h. Koefisien tenaga kerja adalah hasil bagi dari tenaga kerja dengan bahan baku yang digunakan per proses produksi /KTK (HOK/Kg).
- i. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dapat dihasilkan dari satu satuan input (Liter/Kg).
- j. Upah rata-rata tenaga kerja per HOK adalah seluruh biaya yang diterima oleh tenaga kerja dibagi jumlah bahan baku yang digunakan dalam per proses produksi (Rp/HOK).

- k. Sumbangan input lain adalah hasil pembagian antara biaya diluar bahan baku dengan jumlah bahan baku utama yang digunakan per proses produksi (Rp/Kg).
- l. Nilai produk adalah hasil perkalian dari faktor konversi dengan harga produk (Rp/Liter).
- m. Nilai tambah adalah hasil pengurangan dari nilai produk dengan harga input bahan baku dan sumbangan input lain (Rp/Kg).
- n. Rasio nilai tambah adalah hasil bagi dari nilai tambah dengan nilai produk (%).
- o. Marjin nilai tambah adalah hasil pengurangan dari nilai produk dengan harga input bahan baku yang digunakan (Rp/Kg).

Hipotesis

- a. Pada hipotesis pertama:
H0: Pengolahan Gula merah siwalan menjadi produk kecap mempunyai nilai tambah.
H1: Pengolahan Gula merah siwalan menjadi produk kecap tidak mempunyai nilai tambah.
- b. Pada hipotesis kedua:
H0: Pengolahan gula merah siwalan mampu memberikan nilai tambah terhadap serapan tenaga kerja.
H1: Pengolahan gula merah siwalan tidak memberikan nilai tambah terhadap serapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Dan Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Pengalaman Usaha Pimpinan Dan Tenaga Kerja Pada Perusahaan UD. Hasil Bumi

1. Profil Usaha

UD. Hasil Bumi merupakan suatu perusahaan atau industri yang bergerak di

bidang pengolahan kecap manis dengan merk “Cap Dua Kelapa” di Desa Grujung Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Pada awal mulanya usaha ini hanya berbentuk kegiatan produksi dalam skala kecil atau industri rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Mustofa.

Pada tahun 1999 didirikan perusahaan UD. Hasil Bumi sebagai perusahaan perseorangan dengan memiliki nomor izin usaha SIUP 070/13-21/PK/IX/1999. Bapak Nurhasan merupakan generasi kedua yang meneruskan usaha milik orang tuanya karena Bapak Mustofa meninggal.

Seiring berjalannya waktu perusahaan yang dipimpin Bapak Nurhasan sampai saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut yaitu seperti perubahan bentuk kemasan ke botol kaca isi 600 ml, rasa, kekentalan dan memperluas pemasarannya di wilayah Madura yaitu mulai dari daerah Sumenep sampai meluas ke daerah Sampang.

2. Tujuan Perusahaan

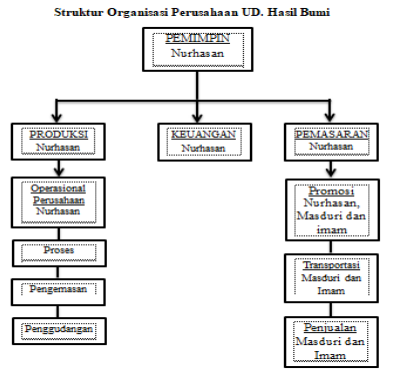
- a. Dapat terus meningkatkan penjualan kecap
- b. Memperoleh Laba Maksimum
- c. Mengadakan Perluasan Usaha
- d. Membantu Perekonomian Masyarakat

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan UD. Hasil Bumi masih belum terbentuk secara baik dan alur perintah di UD. Hasil Bumi bersifat langsung yaitu perintah dari pimpinan kepada karyawan dalam menjalankan tugasnya, tanpa melalui manager ataupun supervisor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci atau pemilik perusahaan kecap UD. Hasil Bumi peneliti tidak menemukan struktur organisasi dalam bentuk bagan maka peneliti berusaha untuk

membuatkan struktur organisasi meskipun dengan bentuk yang sangat sederhana berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Sehingga diperoleh struktur organisasi pada perusahaan UD. Hasil Bumi yaitu pemimpin memikul semua tanggung jawab baik dari proses produksi, keuangan dan pemasaran. Hal ini dikarenakan perusahaan disana masih bersifat perorangan. Dari semua tanggung jawab yang dipikul pimpinan perusahaan tidak merasa ada kendala apapun yang dihadapinya.

4. Karakteristik Responden Dilihat Dari Tingkat Pendidikan, Usia Dan Pengalaman Usaha

Responden pada penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja UD. Hasil Bumi. Berikut disajikan tabel karakteristik responden UD. Hasil Bumi:

No	Karakteristik	Keterangan
1	Usia	44 Tahun
2	Tingkat Pendidikan	MTS/SMP
3	Pengalaman Usaha	24 Tahun

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pimpinan berusia 44 tahun maka usia pimpinan berada pada usia produktif. Tingkat pendidikan pimpinan ialah

MTS/SMP meskipun tingkat pendidikan yang relatif rendah namun hal tersebut bukan menjadi penghambat dalam usaha. Dengan pengalaman usaha pimpinan yang memiliki pengalaman cukup lama yaitu 24 tahun, Pengalaman dalam usahanya dimulai sejak masih ada orang tua pimpinan.

Tabel 3. Karakteristik Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia dan Pengalaman Usaha

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Usia	Lama Berusaha
1	Puseya	SD	45	6
2	Iis	SD	40	5
3	Naira	SD	41	7
4	Kis	SD	46	10
5	Junaide	SD	41	1
6	Mas'odiyeh	SD	45	1
7	Sunahme	-	68	20
8	Imam Wahyudi	SMA	37	5
9	Masduri	SMA	35	4
10	Adam	SD	45	1

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tenaga kerja di UD. Hasil Bumi untuk tingkat pendidikan tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 7 orang dan tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 2 orang. Usia tenaga kerja pada UD. Hasil Bumi pada kisaran 35-68 yaitu sebanyak 10 orang. Usia tenaga kerja yang produktif sebanyak 9 orang yaitu Tk1, Tk2, Tk3, Tk4, Tk6, Tk8, Tk9 dan Tk10 sedangkan usia yang tidak produktif sebanyak 1 orang yaitu Tk7 karena menurut BPS Indonesia 2023 penduduk usia tidak produktif di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dengan usia produktif antara 15 sampai 64 tahun. Jumlah pengalaman usaha pada kisaran 1-10 tahun yaitu sebanyak 9 orang dan pengalaman usaha ≥ 10 tahun sebanyak 1 orang.

a. Pendidikan sangat penting dalam bisnis, hal ini dikarenakan pendidikan juga dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan dalam bisnis. Tingkat pendidikan dapat memberikan daya kreativitas manusia dalam berfikir dan bertindak.

- b. Usia juga sangat penting dalam menjalankan bisnis karena akan menentukan produktif tidaknya seseorang dalam mengelola bisnisnya. Jika usia produktif maka akan relatif stabil tetapi jika usia tidak produktif (lanjut usia) maka tidak akan relatif stabil. Minat seseorang dalam pekerjaan akan mengalami perubahan sejalan dengan usia seseorang. Penduduk usia tidak produktif di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dengan usia produktif antara 15 sampai 64 tahun menurut BPS Indonesia 2023.
- c. Pengalaman usaha merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola bisnisnya. Jika seseorang memiliki pengalaman usaha yang cukup berpengalaman maka akan lebih mudah mengatasi masalah dalam bisnisnya.

Tenaga Kerja

Pada UD. Hasil Bumi terdapat 4 jenis pekerjaan meliputi persiapan, pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di UD. Hasil Bumi saat ini seluruhnya adalah 10 orang yaitu terdiri dari 7 tenaga kerja berjenis kelamin perempuan dan 3 tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki.

Waktu jam kerja yang digunakan pada UD. Hasil Bumi dalam satu hari kerja adalah 9 jam yaitu masuk kerja pukul 07.00 WIB, jam istirahat pukul 12.00 sd 13.00 WIB dan kembali kerja pukul 13.00 sd 16.00 WIB. Pada perusahaan UD. Hasil Bumi dalam sistem upahnya yaitu sistem upah menurut waktu.

1. Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan

Pada perusahaan UD. Hasil Bumi ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Berikut merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan:

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Yang Dikerjakan Tenaga Kerja Laki-laki Dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan

Per Proses Produksi								
No	Jenis Pekerjaan	Aktivitas	Hasil		Jumlah Tenaga Kerja	Upah Rp/Orang/Hari	Total Upah (Rp)	Upah Rata-Rata Pekerjaan (Rp)
			Kerja	Satuan				
			1	2	3	4	5 (5x3)	6 (6/1)
1	PERSIAPAN	Penimbangan + Pengemasan	1000	Kg	1	125.000	125.000	125
2	PENGOLAHAN	Peleburan gula + Pemasakan Penyaringan	865	Liter	1	125.000	125.000	145
3	PEMASARAN	Memasarkan produk	480	Botol	2	125.000	250.000	521
TOTAL							500.000	790

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Keterangan:
1. Dalam 1 hari kerja menggunakan waktu 9 jam kerja termasuk jam istirahat selama 1 jam
2. Per proses produksi terdapat 1 hari kerja

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Yang Dikerjakan Tenaga Kerja Perempuan Dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Dibutuhkan

Per Proses Produksi								
No	Jenis Pekerjaan	Aktivitas	Hasil		Jumlah Tenaga Kerja	Upah Rp/Orang/Hari	Total Upah (Rp)	Upah Rata-Rata Pekerjaan (Rp)
			Kerja	Satuan				
			1	2	3	4	5 (5x3)	6 (5/1)
1	PERSIAPAN	Pencucian Botol	2.160	Botol	6	60.000	360.000	167
		Pemasangan Label Botol	2.880	Botol	2	60.000	120.000	42
		Pemberian Tanggal Exp	3.000	Cup	1	60.000	60.000	20
		Pencucian Bumbu Pembuatan Bubur Bumbu	40	Kg	1	60.000	60.000	1.500
2	PENGOLAHAN	Pembukaan plastik gula	1.000	Kg	1	60.000	60.000	60
		Penyaringan	865	Liter	2	60.000	120.000	139
		Pengisian kecap kedalam botol						
3	PENGEMASAN	Pengepresan tutup botol	1.442	Botol	6	60.000	360.000	250
		Penyegelel + Pengemasan						
TOTAL							1.140.000	2.177

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja perempuan dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

2. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan UD. Hasil Bumi

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas proses produksinya. Hal itu dikarenakan tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi sehingga nanti akan mendapatkan pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukan.

Pada perusahaan UD. Hasil Bumi saat ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 10 orang dalam melakukan aktivitas produksinya. Berikut penyerapan tenaga kerja pada perusahaan UD. Hasil Bumi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Proses Produksi	Aktivitas	Jumlah TK	Waktu Pekerjaan (Jam)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jumlah TK (HOK)	Pp
		(Orang)	(j)	(h)	(t)	
PERSIAPAN	Penimbangan + Pengepakan	1	8	1	1	1,5
PENGOLAHAN	Peleburan gula + Pemasakan	1	7	1	1	1
	Penyaringan					
PEMASARAN	Memasarkan produk	2	8	1	3	3,4
TOTAL HOK						6

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Keterangan:

1. 7 adalah Standar Time Efektif Kerja

2. Real jam kerja pada UD. Hasil Bumi adalah 9 jam sudah termasuk jam istirahat 1 jam

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui total penyerapan tenaga kerja laki-laki pada proses produksi dari tahap persiapan hingga pemasaran yaitu sebesar 6 HOK/Pp.

Proses Produksi	Aktivitas	Jumlah TK	Waktu Pekerjaan (Jam)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jumlah TK (HOK)	Pp
		(Orang)	(j)	(h)	(t)	
PERSIAPAN	Pencucian Botol	6	9	1	4	5,4
	Pemasangan Label Botol	2	9	1	0,7	0,9
	Pemberian Tanggal Exp	1	9	1	0,7	0,9
PENGOLAHAN	Pencucian Bumbu	1	0,5	1	0,7	0,1
	Pembuatan Bubur Bumbu	1	1	1	0,7	0,1
	Pembukaan plastik gula	1	2	1	0,7	0,2
	Peleburan gula + Pemasakan	1	7	1	1	1
PEMASARAN	Penyaringan	2	2	1	1,4	0,4
	Pengisian kecap kedalam botol					
	Pengepresan tutup botol	6	9	1	4,2	5,4
TOTAL HOK						14

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Keterangan:

1. 7 adalah Standar Time Efektif Kerja

2. Real jam kerja pada UD. Hasil Bumi adalah 9 jam sudah termasuk jam istirahat 1 jam

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui total penyerapan tenaga kerja perempuan pada proses produksi dari tahap persiapan hingga pemasaran yaitu sebesar 14 HOK/Pp.

Produksi Perusahaan

1. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh UD. Hasil Bumi adalah gula merah siwalan. Pengadaan bahan baku merupakan suatu kegiatan

sebagai penunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan.

Pengadaan bahan baku pada UD. Hasil Bumi yang akan digunakan dalam proses produksi dengan cara membeli terlebih dahulu kepada pedagang besar gula merah siwalan maupun kecil yang sudah menjadi langganan.

Gula merah yang dipesan kemudian diantarkan oleh pedagang ke UD. Hasil Bumi, disaat diantarkan dilakukan pengecekan oleh pemilik perusahaan guna apakah gula merah siwalan jumlahnya sesuai dengan pemesanan.

2. Penggunaan Bahan Baku Utama Dan Bahan Tambahan

Bahan Baku Utama

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi kecap di UD. Hasil Bumi adalah gula merah siwalan. Bahan baku gula merah siwalan memiliki pengaruh yang besar dalam pembuatan Kecap Cap Dua Kelapa, baik dari segi rasa, aroma, dan mendukung kekentalan kecap. Berikut penggunaan bahan baku utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Nilai Pembelian	Total Pembelian
			(Rp/Satuan)	(Rp)
	1	2	3	4 (3x1)
Gula Merah Siwalan	1000	Kg	14.000	14.000.000
Total	Biaya Bahan Baku Utama Per Proses Produksi			14.000.000

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Bahan Tambahan

Bahan tambahan adalah suatu bahan yang digunakan sebagai bahan campuran bahan baku utama untuk menambah rasa gurih, aroma, dan mendukung dari segi kualitas produksi gula merah siwalan menjadi kecap. Berikut penggunaan bahan tambahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama Bahan	Jumlah Satuan		Nilai Pembelian	Total Pembelian
		1	2	(Rp/Satuan)	(Rp)
1	Air	0,4	m ³	8.100	3.240
2	Garam	25	Kg	2.000	50.000
3	Taicho	5	Kg	27.500	137.500
4	Bumbu	40	Kg	495.000	495.000
5	Kayu Bakar	-	-	250.000	250.000
TOTAL		Biaya Bahan Tambahan Per Proses Produksi		935.740	

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

3. Pengolahan Kecap Atau Proses Produksi Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi kecap “Cap Dua Kelapa” di UD. Hasil Bumi per proses produksi menggunakan 1.000 kg gula merah siwalan sebagai bahan baku utama yang akan dimasak menjadi kecap. . Dalam per proses produksi dapat menghasilkan output sebanyak 865 liter, jika dilakukan pengemasan akan menghasilkan output sebanyak 1.442 botol kecap isi 600 ml.

Peralatan Pada Pengolahan

Pada proses pengolahan kecap di UD. Hasil Bumi menggunakan peralatan pada saat akan melakukan proses produksi. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Alat	Jumlah	Fungsi
Bakul Keranjang	1	Sebagai wadah bahan-bahan bumbu untuk dicuci
Tungku Tanah Liat	1	Sebagai tempat saat memasak bumbu
Pisau Baja Tebal 5mm	1	Sebagai alat pengiris bahan-bahan bubuk bumbu
Lumpang dan Alu Batu Besar	1	Untuk menumbuk bumbu-bumbu yang akan dimasak
Kayu Untuk Alas Potong	1	Sebagai alas untuk mengiris bahan bumbu
Dandang Uk 7kg	1	Untuk wadah untuk mengukus bahan bumbu yang sudah ditumbuk
Sabit Kecil	1	Untuk mengorek sak wadah gula
Pengaduk Besi	1	Sebagai pengaduk pada saat proses produksi kecap
Kuali Besar	1	Sebagai wadah untuk memasak gula menjadi kecap
Tungku Besar	1	Sebagai tempat saat memasak gula menjadi kecap yang terdapat dibawah kuali besar
Kain Saring	1	Untuk menyaring kecap yang sudah matang dan akan dipindahkan ke tempat penampungan
Ember Plastik (80 Liter)	1	Untuk tempat kecap yang sudah disaring
Ember Cat Plastik (2,5 Liter)	1	Untuk mengambil kecap yang sudah masak dan langsung dituang ke kain penyaring
Penampung Kecap (P 250cm x L 100cm x T 150cm)	1	Untuk tempat penyimpanan kecap yang sudah dilakukan pengolahan dan sudah disaring

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Proses Pengolahan

Pada proses pengolahan dilakukan oleh 3 tenaga kerja yaitu terdiri dari 1 tenaga kerja pria dan 2 tenaga kerja perempuan. Ada beberapa tahapan proses pengolahan kecap

di UD. Hasil Bumi yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Bahan Baku

Dalam tahap ini adalah tahap mempersiapkan bahan baku yang sudah dilakukan penimbangan untuk pengolahan kecap. Pada tahap ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

a) Pencucian Bahan Bumbu

Pencucian bahan bumbu sebanyak 21kg yang dilakukan oleh 1 tenaga kerja perempuan menggunakan waktu 30 menit.

b) Pembukaan Pembungkus Gula

Tahap ini merupakan membuka gula dari kantong plastik dan keranjang sebanyak 1000 kg yang dilakukan oleh 1 tenaga kerja perempuan menggunakan waktu 2 jam.

2) Tahap Penghalusan Bahan Bumbu

Pada tahap ini bahan bumbu yang sudah dicuci kemudian dilakukan pengirisan setelah itu ditumbuk sampai halus dan dimasak, yang dilakukan oleh 1 tenaga kerja perempuan menggunakan waktu 1 jam. Pada tahap ini akan mempermudah tercampurnya antara bahan baku dengan satu sama lain.

3) Tahap Pemasakan

Pada tahap ini terdapat beberapa proses:

a) Peleburan Gula

Gula merah yang sudah dibuka dari bungkus plastik sebanyak 1 ton tersebut dimasukkan ke kawah tempat pemasakan dicampur dengan garam sebanyak 25 kg dan air sebanyak 400 liter. Peleburan gula ini dilakukan oleh 1 tenaga kerja pria menggunakan waktu 3 jam.

b) Pemasangan Bubur Bumbu dan Kedelai Gula yang sudah lebur kemudian dimasukkan bubur bumbu, taicho dan bumbu perusahaan 1 jam setelah gula lebur untuk menjadikan kecap kental dan manis kemudian diamkan selama 2 jam.

4) Tahap Penyaringan

Selanjutnya kecap yang sudah matang disaring dan hasil penyaringan dipindahkan

ketempat penampung kecap. Kecap tersebut didinginkan selama satu hari setelah itu baru dilakukan pengemasan. Tahap penyaringan ini dilakukan oleh 2 tenaga kerja perempuan menggunakan waktu ± 2 jam.

Pengemasan Produk

Kecap yang sudah masak atau sudah selesai di produksi tidak langsung dilakukan pengemasan. Sebelum dilakukan tahap pengemasan kecap manis didiamkan terlebih dahulu selama 1 sampai 2 hari. Ketika kecap sudah dingin maka akan dilakukan pengemasan dalam botol kaca isi 600 ml yang sudah dilakukan pelabelan, kemudian dilakukan pengepressan tutup botol dan penyegelan hingga penyimpanan atau penggudangan. Kemudian produk dipasarkan keagen atau konsumen lainnya dilakukan ± 2 hari setelah pengemasan.

Pemasaran

Dalam memasarkan hasil produksinya pada perusahaan UD. Hasil Bumi “Kecap Cap Dua Kelapa” selalu mengusahakan memperoleh produk dengan memperhatikan kualitasnya karena jika kualitas produk ditingkatkan seperti rasa dan kemasan akan tetap disukai oleh konsumen.

Perusahaan kecap “Kecap Cap Dua Kelapa” merupakan suatu industri yang masih bersifat perseorangan dan termasuk industri local sehingga pemasaran produknya sebagian dipasarkan di daerah sekitar lokasi industri hingga meluas ke daerah Sampang. Untuk memperluas penyaluran atau penyampaian produk dari produsen ke tangan konsumen, salah satu pemilihan saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan “Kecap Cap Dua Kelapa” adalah:

- Produsen → Konsumen
- Produsen → Pengecer → Konsumen
- Produsen → Pedagang Besar → Pengecer → Konsumen

Penggunaan Biaya Usaha

Biaya dalam penelitian ini yaitu seluruh biaya yang digunakan dalam proses pengolahan kecap di UD. Hasil Bumi. Biaya yang dikeluarkan oleh UD. Hasil Bumi dalam melakukan pengolahan kecap yaitu berupa biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya pajak bumi bangunan dan penyusutan peralatan. Biaya PBB perbulan maka akan diperoleh biaya PBB per proses produksi yaitu dengan membagi biaya PBB dibagi frekuensi produksi. Sedangkan biaya penyusutan diperoleh dari banyaknya alat yang digunakan dalam per proses produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, bahan bakar dan upah tenaga kerja. Berikut perhitungan biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Nilai Total	Total Biaya
Biaya Tetap (FC)					
1	Biaya Listrik	1	Bulan	Rp 1.000.000	
2	Biaya Pajak Bumi Bangunan	1	Hari	Rp 13.889	
3	Biaya Penyusutan	1	Hari	Rp 11.997	
Total Biaya Tetap (FC)					Rp 1.025.886
Biaya Variabel (VC)					
1	Bahan Baku	1000	Kg	Rp 14.000.000	
2	Bahan Tambahan	-	-	Rp 935.740	
3	Biaya Upah Tenaga Kerja	24	Orang	Rp 365.000	
Total Biaya Variabel (VC)					Rp 15.300.740
Total Biaya Produksi (TC) = FC + VC					Rp 16.326.626
Total Penerimaan (TR) = Q (1.442) + P (15.000)					Rp 21.630.000
Total Pendapatan (Pd) = TR - TC					Rp 5.303.374

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Nilai Tambah

Perhitungan nilai tambah pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pertambahan nilai pada gula merah siwalan karena telah mengalami proses produksi menjadi kecap. Dari nilai tambah yang diperoleh nantinya akan terdistribusi pada pendapatan tenaga kerja, keuntungan perusahaan dan sumbangan input lain.

Perhitungan nilai tambah dalam penelitian ini menggunakan metode Hayami. Metode hayami adalah suatu metode untuk menghitung selisih antara nilai bahan baku gula merah siwalan yang mendapat

perlakuan tersebut dengan input lainnya. Perhitungan dilakukan untuk melihat komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan antara sumbangan input lain dan

bahan baku. Berikut merupakan rincian perhitungan nilai tambah pada pengolahan kecap UD. Hasil Bumi dengan menggunakan metode hayami:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Yang Diperoleh Pada Pengolahan Kecap Per Proses Produksi

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan (Nilai)	Kecap
1	Output/Total Produksi (Liter/Proses Produksi)	A	865
2	Input Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)	B	1.000
3	Input Tenaga Kerja (HOK)	C	5
4	Faktor Konversi	$D = A/B$	0,87
5	Koefisien Tenaga Kerja /KTK (HOK/Kg)	$E = C/B$	0,01
6	Harga Produk (Rp/Liter)	F	25.000
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja Per HOK (Rp/HOK)	G	73.000
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	H	14.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I	1.327
10	Nilai Produk (Rp/Liter)	$J = D \times F$	21.625
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K = J - H - I$	6.298
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$L\% = (K/J)\%$	29,1
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$	365
	a. Bagian Tenaga Kerja (Dari Nilai Tambah) (%)	$N1\% = (M/K)\%$	5,8
	b. Bagian Tenaga Kerja (Dari Nilai Produk) (%)	$N2\% = (M/J)\%$	1,7
13	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$	5.933
	a. Tingkat Keuntungan (Dari Nilai Tambah) (%)	$P1 = (O/K)\%$	94
	b. Tingkat Keuntungan (Dari Nilai Produksi) (%)	$P2 = (O/J)\%$	27
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$	7.625
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R\% = (M/Q)\%$	5
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$S\% = (I/Q)\%$	17
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	$R\% = (O/Q)\%$	78

Sumber: data primer diolah peneliti 2023

Nilai Output, Input Dan Harga

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa perhitungan dalam per proses produksi di UD. Hasil Bumi penggunaan bahan baku pada pengolahan gula merah siwalan menjadi kecap adalah menggunakan bahan

baku sebanyak 1.000 Kg dengan harga bahan baku sebesar Rp. 14.000 per Kilogram yang dapat menghasilkan output sebanyak 865 liter.

Proses produksi pengolahan kecap pada UD. Hasil Bumi mampu menyerap tenaga kerja

sebesar 5 HOK yang bertugas pada tahap pengolahan dari pencucian bumbu, pembuatan bubur bumbu, pembukaan plastik gula sampai pemasakan + penyaringan.

Diperoleh koefisien tenaga kerja pengolahan gula merah menjadi kecap per proses produksi yaitu sebesar 0,01 HOK. Jika dikonversikan dalam satuan HOK maka untuk mengolah 1 Kg bahan baku gula merah siwalan menjadi kecap yaitu dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,01 HOK per proses produksi dengan upah rata-rata untuk 1 HOK yaitu sebesar Rp. 73.000 per Kilogram.

Nilai tersebut diperoleh dengan membagi total upah tenaga kerja yang melakukan pengolahan dengan jumlah HOK yang digunakan selama per proses produksi. Dari perhitungan didapatkan faktor konversi pada pengolahan kecap di UD. Hasil Bumi yaitu sebesar 0,87.

Artinya dari nilai faktor konversi yang didapatkan adalah pada proses produksi untuk 1 Kg bahan baku dapat menghasilkan $\pm 0,87$ liter dan harga produk sebesar Rp. 25.000 per liter dengan sumbangan input lain per proses produksi sebesar Rp. 1.327 per Kilogram dan waktu yang dibutuhkan dalam per proses produksi ± 7 Jam.

Pendapatan Dan Keuntungan

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai produk sebesar Rp. 21.625 per liter, nilai produk ini di distribusikan untuk bahan baku dan sumbangan input lain. Nilai tambah yang diperoleh untuk setiap kilogram bahan baku gula merah siwalan sebesar Rp. 6.298 per Kilogram atau 29,1% dari nilai produk.

Pendapatan yang diterima tenaga kerja dari setiap kilogram bahan baku jika di lakukan pengolahan sebesar Rp. 365 per Kilogram atau 5,8 % dari nilai tambah dan 1,7 % dari nilai produk. Keuntungan yang diterima pengusaha sebesar Rp. 5.933 per Kilogram, tingkat keuntungan sebesar 94 % dari nilai tambah dan tingkat keuntungan sebesar 27

% dari nilai produk (artinya setiap peningkatan Rp. 1 dari nilai produk akan dapat meningkatkan keuntungan sebesar Rp.0,27).

Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Balas jasa atau imbalan untuk pemilik faktor produksi dapat dilihat dari besarnya margin. Pada produk kecap margin yang di dapatkan untuk per kilogram bahan baku adalah sebesar Rp. 7.625 per Kilogram dengan distribusi margin untuk pemilik usaha sebesar 78 %, untuk tenaga kerja sebesar 5 % dan untuk sumbangan input lain sebesar 17 %.

Jika dilihat dari distribusi margin perhitungan nilai tambah pada pengolahan kecap sudah cukup baik, hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan yang diperoleh lebih besar dari imbalan tenaga kerja serta input yang digunakan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan membuktikan bahwa kegiatan proses pengolahan di UD. Hasil Bumi yaitu gula merah siwalan menjadi kecap dapat memberikan pertambahan modal bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertahankan usahanya agar keuntungan yang didapat tidak menurun. Selain itu perusahaan harus mempertahankan mutu produk sesuai standart yang ditetapkan agar produk yang dihasilkan selalu terjaga kualitasnya sebelum dipasarkan.

Nilai Tambah Dari Tenaga Kerja Dalam Bentuk Penyerapan Tenaga Kerja Penyerapan Tenaga Kerja

Nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja ialah dapat mengetahui berapa banyak tenaga kerja terserap dalam proses pengolahan yang diperoleh dari nilai tambah. Besarnya nilai tambah dalam bentuk penyerapan tenaga kerja diperoleh dari besarnya koefisien tenaga kerja (KTK) maka nantinya akan diketahui berapa banyak tenaga kerja yang

mampu diserap untuk per kilogram bahan baku dalam pengolahan. Berikut perhitungan nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada pengolahan kecap di UD. Hasil Bumi:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Dari Tenaga Kerja Dalam Bentuk Penyerapan Tenaga Kerja							
Pada Pengolahan Kecap Di UD. Hasil Bumi							
Proses Produksi	Jenis Pekerjaan	Jumlah TK	Waktu Pekerjaan (Jam)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jumlah TK (HOK)	Kg	Pp
		(Orang)	(j)	(h)	(t)	(Kik/P)	(rbxj7)
PENGOLAHAN	Pencucian Bumbu	1	0,5	1	0,7	0,001	0,1
	Pembuatan Bubur Bumbu	1	1	1	0,7	0,001	0,1
	Pembukaan plastik gula	1	2	1	0,7	0,001	0,2
	Peleburan gula + Pemasakan	1	7	1	1	0,001	1
	Penyaringan	2	2	1	1,4	0,001	0,4
TOTAL HOK						0,01	2

Sumber: data primer diolah peneliti 2025
Keterangan:
1. 7 adalah Standar Time Efektif Kerja
2. Real jam kerja pada UD. Hasil Bumi adalah 9 jam sudah termasuk jam istirahat 1 jam

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui jenis kegiatan dan nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk serapan tenaga kerja pada proses pengolahan kecap di UD. Hasil Bumi. Penyerapan tenaga kerja per proses produksi kecap mampu menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 0,01 HOK/Kg dan 2 HOK/Pp meliputi aktivitas pencucian bumbu, pembuatan bubur bumbu, pembukaan plastik gula, peleburan gula + pemasakan dan penyaringan.

Pada aktivitas pencucian bumbu penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar 0,001 HOK/Kg dan 0,1 HOK/Pp. Pada aktivitas pembuatan bubur bumbu penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar 0,001 HOK/Kg dan 0,1 HOK/Pp. Pada aktivitas pembukaan plastik gula penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar 0,001 HOK/Kg dan 0,2 HOK/Pp.

Pada aktivitas peleburan gula dan pemasakan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar 0,001 HOK/Kg dan 1 HOK/Pp. Pada aktivitas penyaringan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar 0,001 HOK/Kg dan 0,4 HOK/Pp. Pada saat ini penyerapan tenaga kerja pada proses produksi kecap jumlah tenaga kerja tidak membutuhkan banyak

tenaga kerja dikarenakan kapasitas produksinya masih sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan gula merah siwalan menjadi kecap yaitu sebesar Rp. 6.298 per Kilogram dan rasio nilai tambah sebesar 29,1 % dengan total produksi kecap sebanyak 865 liter dalam per proses produksi. Marjin yang diperoleh sebesar Rp. 7.625 per kilogram dengan sumbangan input lain sebesar 17 % dan keuntungan yang diperoleh sebesar 78 %.
2. Nilai tambah dari tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja pada proses pengolahan Kecap Cap Dua Kelapa di UD. Hasil Bumi guna untuk mengetahui besarnya nilai tambah dalam bentuk penyerapan tenaga kerja diperoleh dari koefisien tenaga kerja (KTK) maka diketahui jumlah tenaga kerja yang mampu diserap untuk per kilogram bahan baku dalam pengolahan dari tahap pencucian hingga penyaringan yaitu sebesar 0,01 kg/HOK dan 2 HOK/Pp.

Saran

1. Bagi perusahaan dan maupun para pengrajin gula merah siwalan agar dapat melakukan pengolahan lebih lanjut agar menjadi suatu produk yang memiliki nilai tinggi sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam perekonomiannya.
2. Dengan adanya penelitian ini mengenai penyerapan tenaga kerja nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bahwa dengan adanya proses produksi lebih lanjut tidak hanya memberikan nilai tambah secara finansial akan tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, karena hal ini

akan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D. S., dan Syafrial. 2018. *Analisis Nilai Tambah Gula Kelapa Dan Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Kecap Cap "SrK" Di Kabupaten Pacitan*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Volume 2, Nomor 1. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

<file:///D:/PROPOSAL%20SEMINAR/JURNAL/1.pdf> diakses tanggal 30 Oktober 2022.

Aini, R. 2019. *Peran Perempuan Dalam Pengolahan Gula Siwalan Di Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep*. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya ISBN: 978-602-50605-8-8. Sumenep: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija. <file:///D:/PROPOSAL%20SEMINAR/JURNAL/879-Article%20Text-2160-1-10-20191211-1.pdf> diakses tanggal 30 Oktober 2022.

Ardiansyah, M., Idah, Z., dan M. Faisal, A. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 jilid 2, Hal 294-308. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. [+Muhammad+Faisal+Abdullah+294+sd+308-1.pdf](#) diakses tanggal 05 November 2022.

Ariono, N.S.R., dan Isdiantoni. 2019. *Pemanfaatan Informasi Pasar Untuk Mengembangkan Produk gula Siwalan Di Kabupaten Sumenep*. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya ISBN: 978-602-50605-8-8. Sumenep: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija. <file:///C:/Users/Q/Documents/846->

[Article%20Text-2094-1-10-20191211.pdf](#) diakses tanggal 03 November 2022.

Astuti. 2021. *Analisis Tingkat Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tenun (Studi Kasus Di Desa Kale'o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)*. Mataram: Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Bisnis. [Jurnal Proposal/COVER-BABIII_Astuti.pdf](#) diakses tanggal 26 November 2022.

Rifatul, W., Isdiantoni., Wahyuni, P.T. 2020. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Kecap Cap Ikan Terbang PT. Surya Mandala Di Pasar Anom Kecamatan Kota Sumenep*. Journal Of Food Technology And Agroindustry Volume 2 No 1. Sumenep: Prodi Agribisnis, Universitas Wiraraja. <file:///D:/PROPOSAL%20SEMINAR/JURNAL/3.pdf> diakses tanggal 22 Oktober 2022.

Wahdiy, M.W., Wahyuni, P.R., dan Pramasari, I.F. 2020. *Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Gulali Gula Merah Di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang*. Journal Of Food Technology And Agroindustry Volume 2 No 2. Sumenep: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.

Bintari, B. Dipokusumo, B. dan Hidayati, A. 2020. *Analisis Nilai Tambah Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Abon Berbasis Ikan Di Kota Mataram*. Jurnal Agribisnis Vol. 21 No. 2. Mataram: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Basuki, Wulanjari, Sahara, dan Anisa. 2021. *Performance and added value of brown sugar production in Rembang Regency*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science doi:10.1088/1755-

1315/807/2/022071. Makassar: Agribusiness Study Program, Socio Economic Department, Agriculture Faculty of Hasanuddin University, Makassar, Indonesia.

Dewi, L.K, dan Gunawan, K.I. 2018. *Analisis Pengaruh Investasi Pma, Pmdn, Nilai Prodksi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 3, No 2. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Klau, H.F, Ngginak, J, dan Nge, T.S. 2019. *Kandungan Gula Reduksi Dalam Nira Siwalan (Borassus Flabellifer L) Sebelum Pemasakan Dan Setelah Proses Pemasakan*. Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio. Vol.4, No.1. Kupang: Universitas Kristen Artha Wacana, Oesapa, Kupang (NTT). <file:///C:/Users/Q/Documents/1805-Article%20Text-9456-1-10-20200129.pdf> diakses tanggal 04 November 2022.

Emma, M.M, dan Livana, D.R. 2018. *IbM Kelompok Tani Aren Di Kecamatan Rataan: Teknologi Pengolahan Kecap Berbahan Baku Gula Aren*. Jurnal ABDIMAS, Vol. 11, No. 2. Manado: Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado (UNIMA). <file:///C:/Users/Q/Documents/890-2396-1-SM-1.pdf> diakses tanggal 09 November 2022.

Susiati. 2013. *Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu*. Jurnal Ilmu Pemerintah Volume 1, Nomor 4. Mulawarman:Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. <113-25-182-1-10->

<20170326.pdf> diakses tanggal 20 November 2022.

Indra. 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Kecap UD. Hasil Bumi Sumenep*. Sumenep: Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Wiraraja.

Maryati, S. Hefrizal, H. dan Irwan, M. 2021. *Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 21 No. 1 januari 2021: 95-107. Padang: Universitas Andalas. <833-Article Text-5011-2-10-20210128-1.pdf> diakses tanggal 24 November 2022.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Sirait, P. 2017. *Akuntansi Biaya: Pencatatan dan Kelola Biaya*. Yogyakarta: expert.

Siregar, B. Suropto, B, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: Universitas BrawijayaPress. [file:///C:/Users/Q/Documents/Pengantar%20Manajemen%20Agribisnis-2%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Q/Documents/Pengantar%20Manajemen%20Agribisnis-2%20(1).pdf) diakses tanggal 27 November 2022.

Noor, H.F. 2011. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.